

JURNAL SKRIPSI

**DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECANDUAN *ANIME*
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 MOJOANYAR
KABUPATEN MOJOKERTO**



**SEFIA WACHIDATUN NISA'
2013201001**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECANDUAN ANIME
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 MOJOANYAR
KABUPATEN MOJOKERTO**



**SEFIA WACHIDATUN NISA'
2013201001**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Elyana Mafticha, S.K.M., M.P.H.
NIK: 220 250 053

Asih Media Yuniarti, S.K.M., M.P.H.
NIK: 220 250 103

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Sefia Wachidatun Nisa'

NIM : 2013201001

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 08 September 2024

Sefia Wachidatun Nisa'

NIM: 2013201001

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Elyana Mafticha, S.K.M., M.P.H.

NIK: 220 250 053

Asih Media Yuniarti, S.K.M., M.P.H.

NIK: 220 250 103

**DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECANDUAN ANIME
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 MOJOANYAR
KABUPATEN MOJOKERTO**

Sefia Wachidatun Nisa'

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email: sefianisach9@gmail.com

Elyana Mafticha, S.K.M., M.P.H.

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email: elyanama@gmail.com

Asih Media Yuniarti, S.K.M., M.P.H.

Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Majapahit Mojokerto

Email: art.media79@gmail.com

Abstrak - Kecanduan menonton *anime* merupakan salah satu aktivitas yang membuat seseorang tergila-gila akan sesuatu hingga melupakan kegiatan penting lainnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan menonton anime di SMP Negeri 1 Mojoanyar kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Sampel berjumlah 211 diminta untuk mengisi angket dukungan orang tua dan kecanduan menonton *anime*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari setengah responden memiliki orang tua yang mendukung (40,5%) dan lebih dari setengahnya orang tua kurang mendukung (59,5%). Untuk tingkat kecanduan, sebagian kecil responden terdiri dari *non-viewers* (14,8%), lebih dari setengah responden berada di *non-problematic* (79%), sebagian kecilnya berada di tingkatan *moderate* (6,2%), dan tidak ada seorang pun responden berada di tingkat *problematic*. Hasil uji korelasi *spearman* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p < 0,002 < 0,05$ maka "H1 diterima" artinya, ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecanduan menonton *anime* di SMP Negeri 1 Mojoanyar kabupaten Mojokerto. Korelasi koefisien 0,299 menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara dua variabel. *Anime* mempunyai hubungan yang cukup pada remaja, oleh sebab itu penyampaian informasi kesehatan dengan menggunakan media *anime* lebih dipertimbangkan untuk menarik minat remaja daripada teks biasa.

Keyword: Kecanduan, Dukungan Orang Tua, Anime

Abstract - Addiction to watching anime is one of the activities that makes a person infatuated with something to the point of forgetting other important activities. The purpose of this study is to determine the relationship between parental support and support with watching anime at SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto district. This research using quantitative type with cross-sectional method. A sample of 211 was asked to fill out a questionnaire on parental support and addiction to watching anime. The collected data were analyzed using the spearman correlation test. The results showed that less than than half of the respondents had supportive parents

(40.5%) and more than half had parents were less supportive (59.5%). For addiction level, a small proportion of respondents consisted of non-viewers (14.8%), more than half of the respondents were at non-problematic (79%), a small proportion were at the moderate level (6.2%), and none of the respondents were at the problematic level. Results spearman correlation test conducted showed that the p value was $0.002 < 0.05$ then "H1 is accepted" meaning, there is a relationship between parental support with addiction to watching anime at SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto district. The correlation coefficient of 0.299 indicates a sufficient relationship between the two variables. Anime has a sufficient relationship in adolescents, therefore the presentation of health information by using anime media is more considered to attract adolescents' interest than plain text.

Keywords: *Addiction, Parental Support, Anime*

PENDAHULUAN

Pada mulanya, menonton film atau animasi memang ditujukan untuk media hiburan hingga lama-kelamaan muncul yang namanya kecanduan. Kecanduan pada awalnya muncul karena rasa ingin tahu terhadap suatu objek yang kemudian berlanjut menjadi menyukai objek tersebut hingga mengalami kesulitan untuk berhenti menyukai suatu objek (Affandi, Pramudhita and Sasmita, 2020).

Dilansir dari halaman Anievo (situs pusat informasi *anime* dan *event-event anime* di Indonesia), menyebutkan provinsi Jawa Timur menduduki peringkat keempat dengan penggemar *anime* terbanyak se-Indonesia (Anievo, 2023). Penggemar *anime* kebanyakan dari kalangan usia 18 hingga 29 tahun sementara usia di atasnya tidak begitu banyak (Tiushka, 2023).

Kecanduan yang tidak tertangani dengan baik dapat berujung ke masalah kesehatan lainnya, baik kesehatan fisik maupun psikis. Gangguan kesehatan fisik yang dimaksud dapat berupa overdosis obat-obatan, penyakit kardiovaskular, cedera, juga hilangnya keinginan untuk melakukan rutinitas harian dan kebersihan diri serta lingkungan. Adapun gangguan kesehatan secara psikis yang bisa terjadi ialah depresi, kecemasan/*anxiety*, rasa kesepian, bahkan bunuh diri. Kecanduan menonton anime juga mampu menjadikan seseorang sering berhalusinasi sehingga tidak bisa membedakan antara dunia nyata dengan dunia anime (Kompasiana, 2022).

Salah satu penyelesaian masalah yang dapat diajukan ialah dengan dilakukannya pengawasan dari orang tua kepada remaja yang gemar menonton *anime*. Kontrol dari orang tua tidak hanya mengawasi anak-anak mereka ketika

menonton *anime*, namun juga memberikan batasan-batasan yang harus anak-anak patuhi (Achmad, Mardiyah and Pramitha, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dimana responden diberikan lembar kuesioner atau angket dukungan orang tua dan kecanduan menonton anime. Populasi pada penelitian ini berjumlah 439 responden siswa siswi kelas 7 dan 8 SMP Negeri 1 Mojoanyar kabupaten Mojokerto, kemudian ditemukan sejumlah 210 sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang dilakukan dengan pengumpulan kuesioner atau angket tentang dukungan orang tua dan kecanduan menonton anime. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi spearman.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Data Umum

a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	11 – 14	180	85,7
2.	15 – 17	30	14,3
TOTAL		210	100

Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang menjadi responden berusia 11 – 14 tahun dengan jumlah frekuensi 180 (85,7%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	108	51,4
2.	Perempuan	102	48,6
TOTAL		210	100

Tabel 2. mengenai jenis kelamin responden menunjukkan lebih dari setengah responden diisi oleh jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 108 responden (51,4%).

c. Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	10	4,8
2.	SMP	46	21,9
3.	SMA	131	62,4
4.	Perguruan Tinggi	23	11
TOTAL		210	100

Tabel 3. memperlihatkan bahwa, pendidikan terakhir orang tua responden lebih dari setengahnya adalah tamatan SMA dengan frekuensi sebanyak 131 (62,4%).

d. Pekerjaan Orang Tua Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pegawai negeri/BUMN	18	8,6
2.	Petani/buruh	17	8,1
3..	Pegawai swasta	74	35,2
4.	Wiraswasta	90	42,9
5.	Lainnya	11	5,2
TOTAL		210	100

Tabel 4. di atas menunjukkan kurang dari setengah responden memiliki orang tua dengan pekerjaan wiraswasta, 90 responden (42,9%).

e. Pendapatan Orang Tua

Tabel 5. Data Umum Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Penghasilan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< UMK Kab. Mojokerto	139	66,2
2.	≥ UMK Kab. Mojokerto	71	33,8
TOTAL		210	100

Penghasilan orang tua responden berdasarkan tabel 5. di atas, lebih dari setengahnya memiliki pendapatan di bawah UMK kabupaten Mojokerto, yaitu 139 responden (66,2%).

- f. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Menonton Anime Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Orang Tua Mengetahui Responden Menonton Anime Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Orang Tua Mengetahui Responden Menonton Anime	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ya	82	39
2.	Tidak	128	61
TOTAL		210	100

Lebih dari setengah orang tua responden tidak mengetahui bahwa anaknya menonton anime, dapat dilihat pada tabel 6. di atas yang frekuensinya sejumlah 128 responden (61%).

- g. Lama Responden Menonton Anime

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Menonton Anime Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Lama Menonton Anime	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< 1 jam	130	61,9
2.	1 – 2 jam	46	21,9
3.	3 jam	17	8,1
4.	> 3 jam	17	8,1
TOTAL		210	100

Tabel 7. di atas memperlihatkan lebih dari setengah responden menonton *anime* dalam kurun waktu <1 jam, yaitu sejumlah 130 responden (61,9%).

h. Genre Anime yang Ditonton Responden

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Genre Anime yang Ditonton Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Genre yang Ditonton	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1 genre	130	61,9
2.	2 – 3 genre	54	25,7
3.	>3 genre	26	12,4
TOTAL		210	100

Tabel 8. di atas memperlihatkan bahwa lebih dari setengah responden menyukai satu *genre anime* 130 responden (61,9%). *Anime* dengan *genre comedy* adalah pilihan yang disukai responden. Pada data umum mengenai *genre* yang ditonton, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban.

i. Media yang Digunakan Responden

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media yang Digunakan Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Media yang Digunakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1 media	145	69
2.	2 – 3 media	50	23,8
3.	>3 media	15	7,1
TOTAL		210	100

Tabel 9. di atas memperlihatkan lebih dari setengah responden memilih satu media saja yang digunakan untuk menonton *anime*, yaitu sejumlah 145 responden (69%). *Youtube* adalah media yang paling digemari responden. Pada data umum mengenai media yang digunakan, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban.

2. Karakteristik Data Khusus

a. Dukungan Orang Tua

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Orang Tua Kepada Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Dukungan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Mendukung	85	40,5
2.	Kurang mendukung	125	59,5
TOTAL		210	100

Tabel 10. di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang tua responden menunjukkan sikap kurang mendukung dengan frekuensi 125 (59,5%).

b. Kecanduan Menonton Anime

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecanduan Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No.	Tingkat Kecanduan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Non viewers	31	14,8
2.	Non-problematic	166	79
3.	Moderate	13	6,2
TOTAL		210	100

Tabel 11. menampilkan tingkat kecanduan menonton anime responden, lebih dari setengah responden berada di tingkat non-problematic atau tidak bermasalah, yaitu 166 responden (79%).

c. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecanduan Menonton Anime

Tabel 12. Tabulasi Silang Dukungan Orang Tua Dengan Kecanduan Anime Pada Remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Dukungan Orang Tua	Kecanduan Menonton Anime						Total	
	Non-Viewers		Non-Problematic		Moderate		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Mendukung	0	0	77	36,7	8	3,8	85	40,5
Kurang Mendukung	31	14,8	89	42,4	5	2,4	12	59,5
							5	
Sig. (2 tailed)			0,002					
Korelasi Koefisien			0,299					
	TOTAL						21	100
							0	

Tabel 12. mengenai hasil uji korelasi spearman antara dua variabel di atas, terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecanduan *anime* pada remaja di SMPN 1 Mojoanyar, kabupaten Mojokerto, dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau 0,01. Menyimpulkan seberapa kuatnya hubungan kedua variabel dapat dilihat pada nilai korelasi koefisien pada tabel di atas. Nilai korelasi koefisiennya menunjukkan angka 0,299, berdasarkan kriterianya, hubungan dukungan orang tua dengan kecanduan anime pada remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar termasuk cukup.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Orang Tua Kepada Remaja Di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Tabel 10. menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah orang tua responden yaitu 125 (59,5%) memberikan dukungan yang kurang kepada anak

mereka. Pemberian dukungan ini dapat berupa menghibur anak ketika sedih, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang belajar dan bermain anak, senantiasa memberikan informasi ataupun berita mengenai dampak suatu hal, juga bisa memberikan kado atau hadiah untuk anak. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner responden diketahui bahwa, responden paling banyak mendapatkan dukungan emosional dari orang tua yang terlihat pada jawaban item kuesioner tentang orang tua saya tidak menyuruh saya istirahat apabila saya terlalu lama menonton/menikmati anime. Dimana, item kuesioner tersebut menunjukkan kurangnya dukungan orang tua berupa tidak menyuruh responden istirahat apabila terlalu lama menonton/menikmati anime.

Dukungan orang tua tidak hanya sebatas orang tua mengucapkan kalimat persetujuan atau mengiyakan permintaan maupun perilaku anaknya, tetapi juga berupa kenyamanan fisik dan emosional yang dicurahkan kepada sang anak, sesuai dengan pendapat White. Dukungan orang tua berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan (Abdullah, 2021).

Dukungan orang tua memiliki peran penting untuk tumbuh kembang anak, sifat dan perilaku anak kepada dirinya sendiri, orang lain juga lingkungan sekitar. Apabila seorang anak khususnya remaja mendapat dukungan yang kurang dari orang tuanya, dikhawatirkan anak tersebut sulit membuat keputusan ataupun sulit mengungkapkan perasaannya.

2. Kecanduan Menonton *Anime* Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 11, sejumlah 167 responden (79,1%) berada pada tingkat *non-problematic*. *Non-problematic* ialah tingkatan kecanduan yang paling dasar dan tidak berefek besar jika dapat mengelola waktu saat menonton. Berdasarkan rekapitulasi kuesioner responden menunjukkan bahwa, responden menonton anime untuk mengalihkan pikiran negatif dan masalah yang responden hadapi.

Kecanduan menonton dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu *non-viewers*, *non-problematic*, *moderate*, *problematic* (Forte *et al.*, 2021). *Binge-watching* atau kecanduan menonton menyebabkan dampak negatif, seperti

hubungan dengan keluarga, pekerjaan, kehidupan sosial, maupun masalah kesehatan fisik atau psikis (Kisilowska-Szurmińska, Jupowicz-Ginalska and Szurmiński, 2023). Dilansir dari situs berita CNN Indonesia (2021), perilaku binge-watching dapat berakibat pada kesehatan mental seperti gangguan kecemasan dan depresi, juga meningkatkan risiko diabetes, obesitas, dan penyakit kardiovaskular. Penelitian yang dilakukan oleh Raza (2021) menunjukkan adanya korelasi erat antara binge-watching dengan gangguan psikologis atau kesehatan mental, seperti stress, insomnia, depresi, dan gangguan kecemasan atau anxiety.

Kecanduan pada dasarnya tetap saja perilaku yang negatif entah apapun itu tingkatannya, sebab seseorang yang kecanduan akan hanya berfokus pada satu hal yang menjadi candu baginya dan melupakan kepentingan yang lain. Kecanduan yang tidak tertangani dengan baik akan berakibat pada kesehatan baik itu kesehatan fisik maupun psikis. Seseorang yang sudah kecanduan terutama mencapai tingkat problematic yang hingga mengabaikan segala hal di sekitarnya dan tidak memedulikan kondisi kesehatannya sendiri pasti susah keluar dan kembali normal jika tidak adanya dukungan atau motivasi.

3. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecanduan *Anime* Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Tabel 12 mengenai uji korelasi *spearman* hubungan dukungan orang tua dengan kecanduan *anime* pada remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar kabupaten Mojokerto menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai koefisien dari kedua variabel dapat dilihat pada lampiran, dimana 0,299 berarti hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat. Tabulasi silang variabel pertama dan variabel kedua menunjukkan dukungan orang tua yang kurang terdapat 31 responden berada di tingkat kecanduan non-viewers. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua seperti menyediakan ponsel, kuota internet atau WiFi, dan pemberian hadiah penghargaan, sehingga responden tidak memiliki waktu atau media untuk menonton anime.

Dukungan orang tua mempunyai peran penting bagi anak karena dukungan dari orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anaknya secara berkelanjutan (Abdullah, 2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina (2021), dukungan orang tua merupakan salah satu dukungan sosial yang diberikan kepada anak baik dengan memberikan semangat, memfasilitasi anak dengan alat elektronik, memberikan saran, juga memberikan *reward* atau hadiah.

Menurut penelitian yang dilakukan Fitrah (2021) *anime* seperti *One Piece* dapat menimbulkan dampak buruk jika ditonton secara terus menerus khususnya pada generasi remaja, karena bisa berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin (2023) bahwa pesan-pesan yang didapat dari menonton *anime*, baik positif maupun negatif telah mempengaruhi kegiatan dan kebiasaan responden. Oleh karenanya, sebagai penonton harus bijak dalam memilih mana yang boleh diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari dan mana yang tidak.

Seorang remaja yang mendapat dukungan positif dari orang tuanya dapat memahami hal-hal yang sebaiknya ditinggalkan saja dengan hal-hal yang boleh dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja senantiasa mendapatkan *support system* dari orang tua sehingga waktu untuk menonton *anime* berkurang sebab lebih sering menghabiskan waktu dengan kedua orang tua ataupun teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah orang tua responden memberikan dukungan yang kurang pada responden, lebih dari setengah responden mengalami kecanduan pada tingkatan *non-problematic*, dan terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecanduan *anime* pada remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu melakukan *self-management* untuk mengontrol durasi menonton dan tidak melupakan kewajibannya yang lain, sehingga tingkat kecanduan menonton *anime* pada siswa bisa menurun. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pentingnya dukungan

orang tua, kecanduan menonton *anime*, dan hubungan diantara keduanya baik kepada siswa maupun orang tua siswa. Edukasi tersebut dapat berupa video *anime* yang lebih menarik minat remaja karena terdapat audio dan visual yang tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2021) 'Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Islamic Center Ngembal Rejo Bae Kudus', (*Doctoral dissertation, IAIN Kudus*), 1, pp. 9–30. Available at: <http://repository.iainkudus.ac.id/6253/>.
- Achmad, Z., Mardiyah, S. and Pramitha, H. (2019) 'The Importance of Parental Control of Teenagers in Watching Anime with Pornographic Content on the Internet', 138(IcoCSPA 2017), pp. 81–84. Available at: <https://doi.org/10.2991/icocspa-17.2018.22>.
- Affandi, L., Pramudhita, A.N. and Sasmita, M.P. (2020) 'Sistem Pakar Klasifikasi Kecanduan Gadget Menggunakan Teori Arthurt T. Hovart Dengan Metode Naive Bayes Classifier Untuk Anak Sekolah Dasar', *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*, pp. 102–106. Available at: <http://jurnalti.polinema.ac.id/index.php/SIAP/article/view/741>.
- Forte, G. *et al.* (2021) 'Binge-watching: Development and validation of the binge-watching addiction questionnaire', *Behavioral Sciences*, 11(2). Available at: <https://doi.org/10.3390/bs11020027>.
- Kisilowska-Szurmińska, M., Jupowicz-Ginalska, A. and Szurmiński, Ł. (2023) 'Binge-watching as an interdisciplinary research field', *Media - Kultura - Komunikacja Społeczna*, 19, pp. 97–115. Available at: <https://doi.org/10.31648/mkks.7583.7018>.
- Rahmadina, Fathiya Shafa, Rahmadina, Feby Shafa and Firmiana, M.E. (2021) 'Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr)', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>.
- Tiushka, N. (2023) *80+ Anime Statistics: Popularity, Industry, Viewership, and Market Statistics*, *MarketSplash*. Available at: <https://marketsplash.com/anime-statistics/> (Accessed: 11 January 2024).